

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan ialah proses berubahnya sikap seorang menjadi lebih baik dalam kehidupannya Dimiyati & Mudjiono (2006). Pendidikan juga merupakan bentuk kegiatan yang membantu individu dalam mengembangkan semua potensi yang dimilikinya mulai dari pikiran, hati, rasa, dan, raga serta karsa yang dipergunakan oleh individu untuk menghadapi segala tantangan di masa depan menurut samani & Hariyanto (dalam Ramdhani, 2014). Salah satu proses pendidikan adalah pembelajaran seperti yang dikemukakan oleh Sagala (2009) pembelajaran adalah keberhasilan pendidikan yang didasari dengan teori belajar dan asas pendidikan untuk mengajarkan siswa. Dalam proses pembelajaran terjadi beberapa arah komunikasi yang dilakukan oleh dua belah pihak diantaranya oleh pihak guru sebagai pengajar atau pendidik dan pihak murid sebagai peserta didik.

Setiap pelaksanaan pembelajaran terdapat tahap selanjutnya berupa tes. Hal ini bertujuan untuk mengukur dan mengetahui tentang bagaimana pengetahuan yang dimiliki oleh siswa terkait dengan pengetahuan pembelajaran yang telah diberikan sebelumnya. Seperti yang dikemukakan oleh Nurgiantoro (2013) Tes merupakan suatu cara untuk mengetahui atau mengukur kemampuan individu dalam menyelesaikan masalah atau dapat digunakan sebagai alat ukur untuk mengetahui kemampuan individu tersebut Arikunto & Jabar (2004) mengatakan alat yang digunakan mengukur atau mengetahui sesuatu dengan cara yang telah disiapkan adalah tes. Jadi, tes merupakan suatu alat atau instrumen yang dipergunakan sebagai

tolak ukur dalam satu bidang yang ingin diuji dari orang yang dites. Dalam dunia pendidikan di Indonesia tes yang digunakan sebagai evaluasi akhir yang bersandar nasional dan berlaku untuk semua jenjang pendidikan yang sudah berlaku sebelumnya yaitu ujian nasional.

Ujian nasional adalah evaluasi akhir yang dilaksanakan di sekolah dengan pihak sekolah dengan aturan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah dan berlaku secara nasional, dalam pelaksanaan ujian nasional hasil dari ujian tersebut dipandang oleh semua pihak lebih memiliki prestasi hal ini dikarenakan dalam pelaksanaan ujian ini menyangkut secara nasional. dalam hal ini dapat menyebabkan semua sesuatu yang dapat dilakukan untuk meluluskan siswa dengan nilai tinggi dijalani. Di Indonesia ada peraturan yang menyangkut hal tersebut yakni UU No 20 Th 2003 dalam UU tersebut mengatakan bahwa sistem evaluasi yang dilakukan untuk sekolah dasar serta menengah yang berstandar pendidikan nasional dan dipergunakan untuk semua daerah di Indonesia dan dilakukannya penilaiannya oleh pemerintah itu merupakan ujian nasional. Seperti yang dikemukakan oleh Tilar (2006) Ujian Nasional adalah suatu standarisasi nasional pendidikan untuk mengevaluasi pendidikan secara nasional.

Dalam sistem ujian nasional yang diadakan dari tahun ke tahun mengalami banyak perubahan seperti yang dikemukakan oleh Sumarti (2015) dari tahun 1950-1960 ujian nasional diberi nama sebagai “Ujian Penghabisan” dan pada tahun 1965-1971 berubah nama menjadi “Ujian Negara”, dalam ujian ini semua hal diatur oleh pemerintah baik itu soal maupun jadwal. Kemudian setelah itu diganti oleh pemerintah dengan nama “ujian Sekolah” pada tahun 1972-1979 dalam pelaksanaan ujian ini dilakukan sepenuhnya oleh sekolah dan pemerintah hanya

menyediakan pedoman saja. Sesudah bergantinya ujian sekolah menjadi “EBTANAS (Evaluasi Belajar Tahap Akhir Nasional)”, pada ujian tersebut pelaksanaan dibagi oleh pemerintah dan sekolah. Setelah berakhirnya EBTANAS maka muncul istilah ujian akhir nasional (UAN) yang dilaksanakan mulai dari tahun 2002-2004, pada tahun 2005-2014 mengalami perubahan menjadi “Ujian Nasional (UN)”. Selanjutnya Hartanti & Dwihartanti (2017) mengatakan bahwa ujian selanjutnya diubah menjadi UNBK dimana ujian ini dilaksanakan secara online dan dimulai dari tahun 2014.

Setelah di angkatnya menteri pendidikan yang baru yaitu nadiem markarin beliau membuat seautu keputusan pada tahun 2019 yang mengatakn bahwa ujian nasional yang terakhir dilaksanakan pada tahun 2020. Beliau akan mengganti sistem ujian nasional dengan hal yang baru yaitu dengan asesmen dan kompetensi minimum dan survei karakter dan akan dilaksanakan selanjutnya. Dalam pelaksanaan ini adan terdiri dari bermacam-macam kompetensi kemampuan mulai dari menghitung, membaca dan penerapan nilai-nilai pancasila dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan nyata. Hal ini didasari dari keputusan menteri pendidikan yang mengeluarkan Permendikbud No 43 Tahun 2019 dalam peraturan ini menyangkut tentang bagai mana penyelenggaraan ujian nasional sebelumnya diberhentikan dan akan mencabut peraturan sebelumnya tentang Permendikbud No 4 Th 2018 yang mengatur semua hasil belajar oleh pemerintah.

Dalam pemilihan sistem ini bapak menteri pendidikan akan memilih literasi dan numerasi kedua hal ini dipilih karena kedua hal tersebut termasuk ke dalam area fundamental serta kondisional dan semua mata pelajaran ini memiliki sifat nyata sekaligus dapat mengasah logika Literasi serta Numerasi. Untuk Survei Karakter

merupakan survei yang dilakukan agar mengetahui sejauhmana pemahaman siswa tentang beberapa hal diantaranya tentang asas pancasila, gotong royong, deadilan dan toleransi. Jadi dalam penerapan asesmen kompetensi serta survei karakter tidaklah dilaksanakan di akhir akan tetapi dilakukan ditengah jenjang pendidikan.

Dalam sistem ini pemerintah akan mengajak para siswa dan guru untuk melakukan kegiatan merdeka dalam pembelajaran. Dalam hal ini guru harus siap sedia untuk membuat suatu konsep pembelajaran hal ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana kompetensi dan karakter masing-masing siswanya. Belajar merupakan seperangkat proses kognitif yang mentransformasikan sifat stimulasi lingkungan, melewati pengolahan informasi hingga dijadikan kapabilitas baru (Gagne dalam Dimiyati & Mudjiono, 2006). Penilaian Asesmen Kompetensi Minimum & Survei Karakter dinilai oleh pihak sekolah dan kelulusannya di tentukan dari pihak sekolah jadi dalam penilaian ini pemerintah tidak lagi memberi nilai dan menentukan kelulusan siswa. Hal tersebut dapat membuat peserta didik lebih tenang dan mengurangi tingkat khawatir yang berlebihan ketika berhadapan dengan ujian nasional.

Dalam keputusan menteri tentang penghapusan ujian nasional salah satu sekolah yang mempersiapkan diri dalam menanggapi keputusan tersebut adalah SMKN 1 Negara. Sekolah ini adalah sekolah menengah kejuruan di Jalan Tanjung Raya Kelurahan Baler Bale Agung, Kec. Negara, Kab. Jembrana, Provinsi Bali. SMKN 1 Negara memiliki tiga jurusan yaitu Akuntansi dan Keuangan Lembaga, Rekayasa Perangkat Lunak, dan Bisnis Daring dan Pemasaran. Dari hal tersebut maka peneliti melakukan observasi di SMKN 1 Negara mengenai pendapat

sekolah tentang penghapusan UN pada 2021. Dalam melakukan observasi ke pihak sekolah peneliti melakukan wawancara terhadap guru serta siswa yang ada di SMKN 1 Negara.

Hasil wawancara menemukan adanya beberapa pendapat yang dikemukakan oleh para narasumber yang diwawancarai diantaranya, menurut Guru Akuntansi Perpajakan beliau mengatakan “Saya setuju dengan penghapusan ujian nasional hal ini dikarenakan nilai saat ujian nasional kurang dapat dipertanggung jawabkan. Seharusnya dari nilai rapor semester 1-5 dan catatan bimbingan konsling serta jika di SMK *skill* yang mereka kuasai sudah cukup maka sekolah menjadi penentu kelulusan saya rasa lebih baik daripada nilai ujian nasional”. Pendapat ini selaras dengan Fatimatuzzahra (2020) bahwasanya jika penilaian dilakukan dengan menilai dari 40-50 butir soal yang kurang mencakup keseluruhan materi pelajaran rasanya tidak adil dengan proses belajar siswa selama enam semester.

Namuan pendapat berbeda di kemukakan oleh Guru Akuntansi Keuangan “Saya kurang setuju dengan penghapusan ujian nasional karena selain akan menghilangkan standar kelulusan secara nasional juga akan membuat peserta didik menjadi kurang dapat memiliki tanggung jawab atas dirinya baik dalam belajar maupun nantinya dalam bekerja”. Pendapat ini selaras dengan Awaludin (2017) bahwasanya suatu proses pendidikan yang maju akan dapat meningkatkan pertumbuhan pendidikan secara merata, sehingga kualitas pendidikan yang sama rata akan meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Dilihat dari pendapat kedua guru tersebut terdapat pendapat yang setuju dan tidak setuju akan penghapusan ujian nasional. Hal ini menimbulkan masalah tentang pandangan guru tentang penghapusan ujian nasional.

Selain itu peneliti melakukan wawancara kepada siswa di SMKN 1 Negara. Pendapat yang dikemukakan oleh siswa kelas XII Jurusan Akuntansi & Keuangan Lembaga adalah “tidak setuju, jika ujian nasional dihapus maka siswa merasa kurang semangat dalam belajar karena merasa tidak ada tantangan, terlebih lagi melanjutkan sekolah ke perguruan tinggi. Sehingga tantangan bagi siswa untuk mengejar prestasi semakin berkurang dan bahkan bisa tidak menjadi hirauan siswa, ataupun semangat untuk giat belajar akan menjadi berkurang”. Pendapat ini sejalan dengan Alawiyah (2015) menyatakan bahwa pertimbangan dasar untuk masuk ke jenjang pendidikan selanjutnya ditinjau dari hasil ujian nasional siswa.

Akan tetapi pendapat berbeda dikemukakan oleh siswa kelas XI Jurusan Akuntansi & Keuangan Lembaga yang mengatakan “saya setuju dengan penghapusan ujian nasional hal ini dikarenakan akan mengurangi beban siswa yang mengakibatkan stres dan juga dapat meminimalkan biaya dalam pembelajaran yang berupa bimbel dalam upaya mempersiapkan diri dalam menghadapi ujian nasional”. Pendapat ini selaras dengan Aofi (2019) bahwasanya stres tergolong dampak paling signifikan yang dialami siswa dalam menghadapi ujian nasional. Bukan hanya siswa saja yang stres namun orang tua juga mengalami hal serupa diakibatkan tingginya pengeluaran untuk siswa mengikuti kegiatan bimbel untuk menunjang persiapan mengikuti ujian nasional.

Dilihat dari hasil wawancara di atas tentang pendapat para guru dan siswa di SMKN 1 Negara tentang penghapusan ujian nasional terdapat perbedaan pendapat para guru dan siswa mulai dari yang setuju dan juga yang tidak setuju. Perbedaan pendapat tersebut menjadi masalah dalam penghapusan ujian nasional. Masalah yang timbul dari persepsi yang guru dan siswa yang berbeda-beda dalam persepsi

terdapat faktor yang memberi pengaruh yakni faktor internal serta eksternal hal tersebut dikemukakan oleh Thoha (2015). Selain itu teori ini diperkuat penelitian Hartanti & Dwihartanti, (2017) bahwasanya persepsi guru dan siswa pada ujian nasional berbasis komputer dinilai dari faktor internal dan eksternal. Mengacu pada hal terkait, peneliti berkeinginan meneliti “Persepsi Guru dan Siswa Jurusan Akuntansi di SMKN 1 Negara Terhadap Penghapusan Ujian Nasional”.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah penelitian ini yakni.

1. Terdapat guru yang setuju dengan penghapusan ujian nasional dan terdapat guru yang tidak setuju dengan penghapusan ujian nasional.
2. Setiap guru mempunyai pendapat berbeda-beda terhadap dampak positif serta negatif dari dihapusnya ujian nasional.
3. Terdapat siswa yang setuju dengan penghapusan ujian nasional dan terdapat siswa yang tak setuju terhadap dihapusnya ujian nasional.
4. Setiap siswa mempunyai pendapat berbeda-beda dengan dampak positif serta negatif dari dihapusnya ujian nasional.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang terdapat permasalahan berupa perbedaan pendapat antara para guru dan siswa di SMKN 1 Negara mulai dari yang setuju dan tidak setuju dengan penghapusan ujian nasional. Dari identifikasi masalah tersebut terlalu menyeluruh mengingat sekolah SMKN 1 Negara terdapat tiga jurusan dan salah satunya adalah jurusan Akuntansi dan Keuangan Lembaga. Peneliti akan memfokuskan penelitian terhadap persepsi

guru dan siswa Akuntansi di SMKN 1 Negara terhadap penghapusan ujian nasional.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini yakni.

1. Bagaimana persepsi guru Jurusan Akuntansi di SMKN 1 Negara terhadap penghapusan ujian nasional?
2. Bagaimana persepsi siswa Jurusan Akuntansi di SMKN 1 Negara terhadap penghapusan ujian nasional?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan dari penelitian ini yakni untuk mengetahui.

1. Persepsi guru Jurusan Akuntansi di SMKN 1 Negara terhadap penghapusan ujian nasional.
2. Persepsi siswa Jurusan Akuntansi di SMKN 1 Negara terhadap penghapusan ujian nasional.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan wawasan, informasi serta ilmu pengetahuan terkait siswa, guru serta sistem pembelajaran terbaru.

2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Penulis

Penelitian ini digunakan untuk salah satu syarat menyelesaikan pendidikan. Penelitian ini juga dianggap sebagai salah satu kesempatan yang dilakukan oleh peneliti untuk menerapkan ilmu pengetahuan selama menempuh pendidikan di perkuliahan.

b. Bagi sekolah

Diharapkan penelitian ini bisa menggambarkan bagaimana pandangan guru dan siswa terhadap penghapusan ujian nasional.

c. Bagi Undiksha

Penelitian ini bisa dijadikan tambahan koleksi penelitian oleh universitas dan dapat menjadi referensi tambahan untuk peneliti lainnya yang hendak meneliti hal sejenis.



